



Penerapan *Senayan Library Managements System (SLiMS)* dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak

Firda Nugraheni Cahyaningtyas¹ dan Mega Alif Marintan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

E-mail: firdachay15@gmail.com, megaalifmarintan@staff.uinsaid.ac.id

Diajukan: 17-12-2024; Direview: 20-12-2024; Direvisi: 24-12-2024; Diterima: 28-12-2024

Abstrak

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan adalah dengan mengimplementasikan sistem otomasi untuk mengelola layanan perpustakaan secara efektif. Dengan adanya sistem otomasi, berbagai layanan perpustakaan dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat bahkan dalam hitungan menit atau detik. Sistem otomasi yang populer digunakan oleh perpustakaan adalah *Senayan Library Managements System (SLiMS)*. Perpustakaan Ngudi Ilmu telah mengadopsi *SLiMS* untuk mengelola layanan perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam manajemen layanan perpustakaan di Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis data wawancara dengan pustakawan dari Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak sebagai narasumber. Hasil penelitiannya adalah penerapan *SLiMS* di perpustakaan Ngudi Ilmu memberikan dampak yang signifikan. Penerapan *SLiMS* sangat membantu pustakawan dalam mengelola berbagai layanan yang ada di perpustakaan terutama layanan sirkulasi. Dengan adanya sistem otomasi proses sirkulasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

Kata Kunci: sistem otomasi, layanan, perpustakaan

Abstract

Libraries, as information institutions, are required to adapt to the latest technological developments continuously. One of the efforts made by libraries is to implement automation systems to manage library services effectively. With an automation system, various library services can be completed in a very short time, even in minutes or seconds. A popular automation system used by libraries is the Senayan Library Management System (SLiMS). Ngudi Ilmu Library has adopted SLiMS to manage its services. This research aims to determine how practical the application of library automation systems is in library service management at Ngudi Ilmu Library in Ngemplak. The research method used is qualitative research with data analysis from interviews with librarians from Ngudi Ilmu Library in Ngemplak as sources. The results of the study show that the implementation of SLiMS at Ngudi Ilmu Library has a significant impact. The implementation of SLiMS greatly assists librarians in managing various library services, especially circulation services. With the automation system, the circulation process can be carried out quickly and efficiently.

Keywords: automation system, services, library

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mengubah perilaku manusia dalam mengakses dan mengelola informasi. Sebagai institusi yang menyediakan layanan informasi, perpustakaan dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Salah satu upaya perpustakaan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan sistem manajemen perpustakaan berbasis komputer, atau yang lebih dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi operasional perpustakaan dengan mengotomatiskan berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks, menerapkan sistem otomasi menjadi langkah strategis bagi perpustakaan untuk tetap relevan dan kompetitif.

Perpustakaan konvensional yang masih menerapkan sistem pengelolaan koleksi secara manual menghadapi beberapa kendala. Proses sirkulasi yang manual rentan terjadi kesalahan, memakan waktu yang lama dan membatasi akses pengguna. Pengguna perlu mendatangi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, kapasitas penyimpanan terbatas dengan penambahan koleksi terus menerus dan akan memakan banyak waktu dan tempat, dan proses pembuatan laporan penggunaan perpustakaan menjadi lebih kompleks dan memakan waktu yang lama karena sistem manual. Berbeda halnya dengan perpustakaan modern yang telah mengadopsi sistem otomasi yang memungkinkan akses informasi menjadi lebih cepat, mudah dan fleksibel.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh perpustakaan konvensional dapat diatasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yaitu dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan berbasis komputer. Ada beberapa sistem otomasi yang biasa digunakan oleh perpustakaan konvensional salah satunya adalah *Senayan Library Management System (SLiMS)*. SLiMS merupakan salah satu sistem manajemen berbasis web yang sangat populer dan banyak digunakan karena SLiMS adalah sistem *open source* yang dapat digunakan secara gratis, menyediakan beberapa fitur yang digunakan oleh perpustakaan seperti katalogisasi, sirkulasi, dan pelaporan. Dengan menggunakan sistem otomasi SLiMS layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik, mudah, dan hemat. Dengan demikian, perpustakaan dapat mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi seperti keterbatasan ruang penyimpanan, kesalahan dalam pencatatan data, dan kesulitan dalam mencari informasi.

Kebaruan dari kajian ini adalah bahwa sebagian besar penelitian dan implementasi SLiMS selama ini lebih banyak dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan daerah berskala besar. Namun, kajian ini menjadi unik karena mengkaji bagaimana SLiMS diterapkan dalam skala perpustakaan desa, yang memiliki tantangan berbeda. Misalnya perbedaan pada keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, tingkat literasi digital masyarakat desa yang beragam, kebutuhan layanan yang lebih berbasis komunitas. dan dampak SLiMS terhadap efisiensi manajemen

Tinjauan Pustaka

Pengertian perpustakaan berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 adalah institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Lasa HS (2007) perpustakaan adalah suatu tempat untuk menghimpun, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi dalam berbagai format seperti cetak dan non cetak untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan rekreasi.

Kesimpulannya, perpustakaan merupakan suatu lembaga informasi yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan informasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan dapat dikatakan dengan sebuah ruangan, bagian

dari sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan bahan pustaka yang disimpan dan disusun dengan sedemikian rupa agar mudah ditemukembali informasi oleh pengguna perpustakaan. Perpustakaan desa adalah lembaga informasi yang menyediakan berbagai macam koleksi seperti buku dan majalah untuk masyarakat desa dengan tujuan meningkatkan minat baca, menambah wawasan masyarakat desa, mendukung pendidikan masyarakat, menyediakan informasi dan menjadi tempat berkumpul untuk diskusi, bersosialisasi dan lainnya.

Menurut Wildan (2018) manajemen adalah proses penataan atau pendayagunaan dengan menggunakan sumber-sumber potensial, baik sumber daya manusia maupun nonmanusia guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sutarno (2006) manajemen memiliki pengertian diantaranya pemimpin, pengurus, ketatalaksanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pembinaan sehingga manajemen disimpulkan sebagai suatu proses, sumber daya, dan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Manajemen adalah suatu bentuk pengorganisasian seperti mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengevaluasi sumber daya, anggaran, material, dan mutu dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Jika dikaitkan dengan perpustakaan, maka dapat disimpulkan pengertian manajemen perpustakaan adalah proses pengorganisasian perpustakaan meliputi mengatur, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan sumber daya perpustakaan guna memberikan layanan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perpustakaan.

Menurut Sutarno (2006) manajemen layanan perpustakaan adalah proses mengelola berbagai sumber daya seperti koleksi, tenaga perpustakaan, fasilitas, dan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna. Sedangkan menurut Ranganathan (1931) dalam prinsip “*Five Laws of Library Science*” layanan perpustakaan harus berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan memastikan buku untuk pembaca yang tepat serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan adalah proses pengolahan berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan sesuai dengan tujuan perpustakaan untuk memenuhi informasi pemustaka dan memastikan layanan yang diberikan sesuai kebutuhan dan harapan pengguna. Perpustakaan memiliki 3 sistem layanan yaitu sistem layanan tertutup, terbuka dan sistem layanan campuran. Ketiga sistem tersebut memiliki tujuan, kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam penerapannya. Jenis layanan yang ada di perpustakaan yaitu diantaranya adalah layanan sirkulasi, referensi, informasi dan ruang baca. Jika layanan tersebut dapat berjalan dengan baik maka akan terwujud layanan yang prima pada perpustakaan.

Sistem otomasi perpustakaan menurut Sulistiyo Basuki (2011) adalah penggunaan perangkat keras dan lunak untuk menggantikan pekerjaan manual di perpustakaan mencakup pengelolaan koleksi, administrasi anggota, serta penyediaan informasi kepada pengguna. Sedangkan menurut Rahayu (2011) sistem otomasi perpustakaan adalah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk memudahkan proses pengelolaan dan penyebaran informasi di perpustakaan sehingga aksesibilitas pengguna terhadap koleksi perpustakaan. Berdasarkan teori di atas sistem otomasi perpustakaan adalah salah satu bentuk pemanfaatan seperangkat teknologi meliputi *software* dan *hardware* yang dapat membantu perpustakaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sistem otomasi akan terus berkembang sesuai perkembangan teknologi dan akan membantu pekerjaan manusia dalam bentuk mesin yang bekerja secara otomatis berdasarkan program yang telah ditentukan. Sistem otomasi perpustakaan digunakan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan memudahkan dalam pengelolaan dan pelayanannya. Beberapa sistem otomasi perpustakaan diantaranya SLiMS, INLISlite, IBRA, SyrsyDynix, dan KOHA. Salah satu sistem otomasi yang banyak digunakan adalah SLiMS atau Senayan Library Management System, biasanya SLiMS digunakan di perpustakaan universitas bahkan perpustakaan desa.

SLiMS atau Senayan Library Management System adalah sebuah sistem manajemen perpustakaan yang bersifat *open source* atau sumber terbuka dan berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar. SLiMS dirancang dengan fitur yang lengkap seperti katalog online, manajemen koleksi, peminjaman dan pengembalian, manajemen

anggota, serta terus berkembang untuk membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi secara efisien mulai dari pencatatan buku, pengelolaan anggota, proses sirkulasi sampai proses pelaporan. SLiMS banyak digunakan karena gratis, terbuka, fleksibel, dan juga mudah digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang mengumpulkan data terkait penerapan SLiMS dalam manajemen layanan perpustakaan yang ada di Perpustakaan Desa Ngudi Ilmu, Ngemplak. Penelitian ini juga dilakukan observasi untuk memperkuat data kualitatif serta dilakukan wawancara mendalam yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kemudian diberikan jawaban oleh yang diwawancarai atau narasumber. Narasumber adalah pustakawan yang ada di Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak yaitu Daru Maharini dan Endang Mulyaningsih sebagai kepala perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan SLiMS dalam manajemen layanan Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak.

Hasil dan pembahasan

Profil Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam hal ini Desa Ngemplak menyadari bahwa diperlukannya perpustakaan sebagai tempat atau wadah untuk pembelajaran masyarakatnya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian Pemerintah Desa Ngemplak dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), tokoh masyarakat, karang taruna dan PKK mengadakan rapat untuk mendirikan perpustakaan desa. Berdasarkan Surat Keterangan (SK) Kepala Desa SK No. 041/45/VI/2009 tanggal 30 Juni 2009 berdirilah sebuah perpustakaan kecil di Desa Ngemplak dengan nama Ngudi Ilmu. Walau didirikan pada tahun 2009, tetapi perpustakaan Ngudi Ilmu baru melayani pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

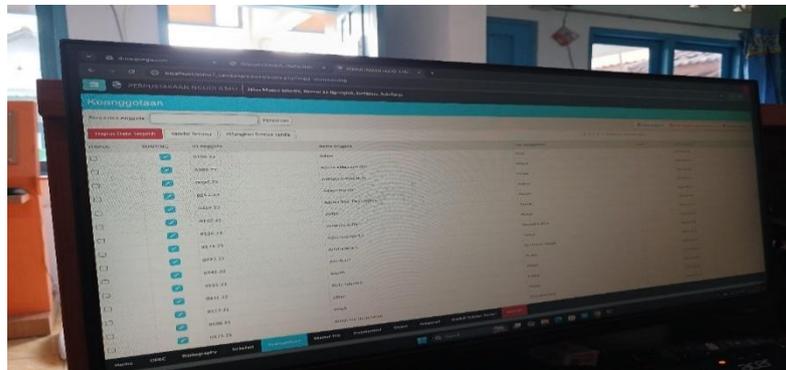
Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Ngemplak merupakan salah satu contoh insiatif dari perpustakaan desa yang menghadirkan nuansa modern dan relevan bagi masyarakat. Perpustakaan Ngudi Ilmu berada di Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Perpustakaan Ngudi Ilmu menjadi pusat informasi dan juga pusat pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Perpustakaan Ngudi Ilmu mempunyai beragam koleksi mulai dari buku pelajaran, buku fiksi, non-fiksi, majalah hingga buku digital. Koleksi di Perpustakaan Ngudi Ilmu terus diperbarui secara berkala untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Saat ini Perpustakaan Ngudi Ilmu memiliki 316 anggota, 1.161 judul dan 2.998 eksemplar.

Perpustakaan Ngudi Ilmu mempunyai beberapa fasilitas diantaranya adalah ruang baca yang dilengkapi dengan meja dan rak buku, akses internet secara gratis untuk mencari informasi, dan juga aplikasi mobile yang memudahkan penggunanya untuk mencari buku dan melakukan peminjaman secara online. Selain menyediakan koleksi yang beragam, Perpustakaan Ngudi Ilmu memiliki berbagai kegiatan dan program yaitu Ngudi Ilmu Peduli Ibu dengan mengadakan lomba hijab style, kerajinan cocodama, pelatihan Microsoft excel bersama ibu-ibu kader PKK, Ngudi Ilmu Peduli Anak dengan mengadakan gemar membaca dan lomba menggambar, dan Ngudi Ilmu Peduli Teknologi Informasi dengan melaunching E-Ngudi Ilmu: Digital Library Desa Ngemplak.

Penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Ngudi Ilmu, Desa Ngemplak

Perpustakaan Ngudi Ilmu menggunakan SLiMS untuk memanajemen layanan perpustakaanannya sejak tahun 2021, SLiMS yang digunakan pada awalnya adalah SLiMS 7 atau

SLiMS Cendana. SLiMS 7 merupakan salah satu versi populer dari SLiMS yang menawarkan berbagai fitur untuk memudahkan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Fitur-fitur yang ada SLiMS 7 adalah katalog online (OPAC), modul anggota, modul sirkulasi, modul akuisisi atau mengatur proses pembelian atau perolehan koleksi baru, modul katalogisasi, dan modul laporan. Namun di Perpustakaan Ngudi Ilmu hanya menggunakan beberapa fiturnya yaitu modul anggota, katalog online, modul sirkulasi dan modul laporan.



Gambar 1. Fitur keanggotaan di SLiMS

Penerapan SLiMS di Perpustakaan Ngudi Ilmu telah memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi layanan, terutama pada layanan sirkulasi. Dengan penggunaan SLiMS, layanan sirkulasi yang tadinya memakan waktu berjam-jam kini dapat dilakukan dengan hitungan menit saja bahkan saat pemustaka sedang banyak yang berkunjung. Bukan hanya layanan sirkulasi saja, proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih mudah dan cepat. Adanya sistem label dan barcode yang otomatis mempermudah pustakawan dalam menginput koleksi bahan pustaka ke dalam sistem untuk kemudian dilayankan kepada pengguna.

Perpustakaan Ngudi Ilmu memberikan layanan ruang baca yang menyediakan banyak koleksi seperti novel, buku pelajaran, dan masih banyak lagi yang dapat diakses secara langsung. Selain koleksi yang ada dirak, Perpustakaan Ngudi Ilmu menyediakan akses koleksi digital melalui aplikasi android. Namun, aplikasi android yang dapat digunakan adalah android versi lama dan belum diupdate. Meskipun demikian, Perpustakaan Ngudi Ilmu tetap berupaya mengembangkan layanan digital agar dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih baik lagi bagi semua pengguna.



gambar 2 . Layanan ruang baca di Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak

Perpustakaan Ngudi Ilmu telah mengadopsi sistem manajemen perpustakaan SLiMS sejak akhir tahun 2021, dimulai dengan versi 7 atau Cendana dan kemudian ditingkatkan ke SLiMS versi 9 atau Bulian pada Mei 2024. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam pustakawan terhadap teknologi informasi, khususnya pemrograman, *coding*, dan pengoperasian fitur-fitur lanjutan SLiMS. Akibatnya, ketika terjadi kendala teknis Jika terjadi eror pada SLiMS, pustakawan kesulitan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Meskipun telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sukoharjo, kendala tetap muncul, terutama setelah upgrade versi 9 adalah tidak dapat memfilter laporan perbulan dan tidak dapat melakukan pencadangan data.

Pustakawan menilai lebih mudah menggunakan SLiMS versi 7 dibandingkan versi 9. Terutama dalam hal pembuatan dan pemfilteran laporan yang lebih mudah. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia pada versi 7 dinilai lebih intuitif sehingga pustakawan dapat dengan mudah mengoperasikannya termasuk dalam hal pencadangan data. Sebaliknya, pada penggunaan SLiMS versi 9, pustakawan sering mengalami kendala dalam melakukan pencadangan data yang mengakibatkan hilangnya beberapa data. Selain itu, pustakawan mengalami kendala sinkronisasi antara komputer SLiMS dan komputer *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang sering terjadi, sehingga menghambat pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan.



mbar 3. Komputer OPAC

Pemerintah Desa Ngemplak sangat mengapresiasi upaya perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan melalui penerapan sistem otomasi SLiMS. Pemerintah desa mendukung pustakawan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan salah satunya oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sukoharjo. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, pemerintah desa berharap pustakawan dapat memberikan layanan yang lebih cepat, akurat dan efisien kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah desa siap mengalokasikan anggaran untuk mendukung pengadaan sarana prasarana yang memadai seperti pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem otomasi perpustakaan.

Penutup Simpulan

SLiMS atau Senayan Library Management System adalah sebuah sistem manajemen perpustakaan yang bersifat *open source* atau sumber terbuka dan berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar. SLiMS dirancang dengan fitur yang lengkap seperti katalog online, manajemen koleksi, peminjaman dan pengembalian, manajemen

anggota, serta terus berkembang untuk membantu perpustakaan dalam mengelola koleksi secara efisien mulai dari pencatatan buku, pengelolaan anggota, proses sirkulasi sampai proses pelaporan. SLiMS banyak digunakan karena gratis, terbuka, fleksibel, dan juga mudah digunakan. Penerapan SLiMS di Perpustakaan Ngudi Ilmu Ngemplak sangat membantu dalam proses pengorganisasian sumber daya perpustakaan seperti pengelolaan bahan pustaka, proses sirkulasi, dan proses pelaporan. Dengan menggunakan sistem otomatis SLiMS, perpustakaan memberikan layanan yang prima karena lebih mudah, cepat dan efisien. Fitur-fitur slims yang sering digunakan oleh pustakawan di Perpustakaan Ngudi Ilmu adalah sirkulasi, label, *barcode*, dan laporan. Sebelum menggunakan sistem otomatis, semua pendataan koleksi perpustakaan dilakukan secara manual, begitupun dengan pendataan anggota perpustakaan. Kendala-kendala dalam penggunaan slims juga dihadapi oleh pustakawan. Kurangnya pemahaman pustakawan yang mendalam tentang teknologi informasi, menjadikan pustakawan tidak dapat menyelesaikan masalah secara langsung. Pada bulan Mei tahun 2024, perpustakaan Ngudi Ilmu mengupdate slims versi 7 menjadi versi 9. Namun menurut pustakawan lebih mudah menggunakan slims ver 7 dikarenakan slims versi 9 sering terjadi eror dan tidak dapat memfilter laporan bulanan sehingga saat ini pustakawan terkadang masih menggunakan slims versi 7. Namun dengan demikian, Pemerintah Desa Ngemplak mendukung penuh perpustakaan untuk tetap berkembang dan berinovasi menjadi lebih baik lagi.

Saran

Sebagai penutup, penerapan sistem otomatis perpustakaan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan perpustakaan. Dengan fitur-fitur unggulannya seperti katalogisasi, sirkulasi, dan manajemen keanggotaannya mempermudah pustakawan dalam memberikan layanan yang prima kepada pemustaka. Sistem otomatis SLiMS mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di era digital ini. Untuk itu, penting bagi pengelola perpustakaan untuk terus mengevaluasi terhadap penggunaan SLiMS agar semakin relevan dan memenuhi kebutuhan perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga dituntut untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Ganda, Y. O. et all. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19689> diakses pada 8 Desember 2024 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19689>
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional*. Sagung Seto.
- Haryati, E. (2018). *UNIVERSITAS CENDERAWASIH BERBASIS SLIMS-7 CENDANA*. 2(3), 111–116. diakses pada 9 Desember 2024 dari <https://jom.unsurya.ac.id/index.php/jurmasin/article/view/7>
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., Fitra, J., Sholiha, N. A., & Oktaria, H. (2021). PENERAPAN SLiMS PADA LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *AL Maktabah*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148> diakses pada 9 Desember 2024 dari <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/2897/2446>
- Rahayu, M. S., & Asmendri, A. (2023). INLISLite dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Journal on Education*, 5(2), 3193–3203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985> diakses pada 8 Desember 2024 dari <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/985>
- Triyani. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Ismail HS (ed.)). PT Perca.